

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering kali diartikan sebagai upaya seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya. Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan merupakan transformasi ilmu pengetahuan, budaya dan nilai-nilai yang dikembangkan dalam satu generasi agar dapat diubah pada generasi berikutnya (Suryadi, 2018:1). Peranan dan tanggung jawab seorang guru sangat besar dalam mengajarkan dan mendidik siswa. Guru perlu menunjukkan teladan yang baik sehingga dapat dijadikan contoh oleh seluruh siswa dan menjadi panutan bagi masyarakat. Seorang guru diharapkan untuk menjadi teladan yang baik tanpa cacat, meskipun sebagai manusia tidak terlepas dari kesalahan (Maemunawati & Alif, 2020). Undang-undang tentang Sistem Pendidikan No 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik agar secara aktif

mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi adalah matematika. Menurut Mashuri (2019:1) matematika merupakan ilmu universal yang memegang peranan penting dalam beberapa bidang keilmuan dan mengembangkan kemampuan berpikir manusia serta menjadi latar belakang berkembangnya teknologi modern.

Matematika hendaknya diajarkan kepada semua siswa, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Siswa mempunyai kemampuan berpikir dan bekerja sama secara logis, sistematis, analitis dan kreatif (Fauzy & Nurfauziah, 2021). Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran penting untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di era global (Annur & Hermansyah, 2020). Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk menaikkan kemampuan siswa untuk berkembang, mulai dari kemampuan pemahaman sampai menggunakan kemampuan penalaran (Kusumawardani et al., 2018). Matematika wajib dipelajari secara kontinu berkesinambungan, karena matematika artinya ilmu penalaran yang tersusun secara hirarki (Indrawati, 2019).

Menurut Amallia & Unaenah (2018) banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga membuat siswa mudah menyerah sebelum mempelajari matematika. Pandangan ini membuat siswa mudah menyerah sebelum belajar matematika. Kurangnya pemahaman siswa

terhadap materi pelajaran akan mengakibatkan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pada saat ujian dan tentunya akan menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar minimal yang telah ditetapkan (Humairah, 2021). Kesulitan dalam belajar matematika juga disebabkan oleh tekanan yang berlebihan pada hafalan rumus dan kecepatan berhitung, sehingga membuat siswa merasa kurang berguna dan kurang menyenangkan dalam belajar matematika (Ndolu et al., 2022).

Kesulitan berasal dari kata sulit, sulit dimengerti. Kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kesulitan belajar perkembangan (*developmental learning disability*) dan kesulitan belajar akademik (*academic learning disability*) (Maryani et al., 2018). Menurut Utari et al. (2019) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan penginderaan siswa yang kurang. Faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Siswa melihat matematika sebagai mata pelajaran yang menimbulkan rasa takut, cemas dan marah dalam belajar.

Kesulitan belajar juga di alami pada pembelajaran matematika materi sudut di kelas IV. Mengukur sudut berarti membandingkan sudut yang diukur dengan sudut acuan (Mansur, 2018). Sudut adalah luas yang dibentuk oleh penggabungan dua buah sinar lurus yang mempunyai alas yang sama, sedangkan pengukuran aktivitas dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan besaran yang diukur dengan meter sebagai satuan (Priatna & Yuliardi, 2018). Materi pengukuran sudut di SD Kelas IV meliputi pengukuran sudut dalam satuan standar dengan busur derajat dan pengukuran sudut bangun datar dengan busur derajat (Lorenza et al., 2023). Pengukuran sudut dalam satuan standar merupakan pengukuran sudut yang hasilnya tetap atau baku, yaitu menggunakan busur derajat yang satuannya adalah derajat (Priatna & Yuliardi, 2018). Materi pengukuran sudut merupakan salah satu materi yang perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa kelas IV. Banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal pengukuran sudut yang sederhana sekalipun. Hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa itu sendiri dan faktor luar siswa.

Banyak penelitian yang mengkaji tentang kesulitan belajar diantaranya sebagai berikut: Penelitian yang pertama dilakukan oleh Utari et al. (2019) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal cerita yang terjadi di kelas IV SD Negeri Tambakrejo 03 meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar

matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan penginderaan siswa yang kurang. Faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Fauzy & Nurfauziah (2021) dengan judul “Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa ketika pembelajaran daring matematika dikarenakan beberapa faktor, yaitu; (1) Terbatasnya ruang interaksi antara guru dan siswa yang menyebabkan pembelajaran tidak maksimal; (2) Banyaknya rumus yang dipakai dalam pembelajaran matematika menyulitkan siswa untuk memahami materi tersebut; (3) Objek yang dipelajari berupa pola-pola abstrak, sehingga semakin menyulitkan siswa untuk memahami materi tersebut.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Novitasari & Fathoni (2022) dengan judul “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu; (1) Perubahan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa; (2) Penggunaan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran; (3) Melibatkan siswa dalam menggunakan media

pembelajaran; (4) Memberi kebebasan untuk siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami; (5) Memberikan remedial bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan 3 (tiga) hasil penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa ditemukan perbedaan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyatus Sa'adah adalah tidak membahas terkait model pembelajaran daring, penyelesaian soal cerita dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Peneliti membahas terkait kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika yang dikhususkan pada materi sudut di kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas IV MI Tarbiyatus Sa'adah diperoleh informasi bahwa kesulitan belajar siswa tercermin pada latihan soal yang dilakukan guru. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik. Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah karena tidak memahami konsep matematika. Kesalahan konseptual matematika ini menyebabkan siswa melakukan banyak kesalahan saat mengerjakan soal, selain itu motivasi siswa dalam belajar matematika relatif rendah. Menurut guru matematika, sebagian besar siswa tidak termotivasi untuk belajar matematika, sehingga banyak siswa yang malas ketika guru memberikan penjelasan dalam proses pembelajaran dan mereka tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa masih acuh terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Sudut di Kelas IV MI Tarbiyatus Sa’adah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi sudut di kelas IV MI Tarbiyatus Sa’adah?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi sudut di kelas IV MI Tarbiyatus Sa’adah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi sudut di kelas IV MI Tarbiyatus Sa’adah.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi sudut di kelas IV MI Tarbiyatus Sa’adah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar matematika sehingga kemampuan belajarnya dapat lebih berkembang.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kedepannya bagi guru untuk memberikan strategi pembelajaran yang lebih tepat guna mengatasi kesulitan belajar matematika secara maksimal.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai acuan penilaian dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ketika melaksanakan pembelajaran matematika materi sudut di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan membekali peneliti dengan pengalaman, keterampilan dan kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah untuk memudahkan pemahaman pembaca mengenai tujuan penelitian, memberikan batasan dan ruang lingkup penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran judul penelitian.

1. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

2. Lokasi penelitian yaitu di MI Tarbiyatus Sa'adah Desa Keyongan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, yang berfokus pada guru matematika, siswa kelas IV dengan jumlah total 14 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki, serta orang tua dari masing-masing siswa.
3. Penelitian dilakukan pada pembelajaran matematika materi sudut.
4. Fokus penelitian yang akan diteliti yaitu:
 - a. Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi sudut di kelas IV MI Tarbiyatus Sa'adah Desa Keyongan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
 - b. Faktor internal dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi sudut di kelas IV MI Tarbiyatus Sa'adah Desa Keyongan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.